

SKRIPSI

**ANALISIS DAYA TARIK SITUS WADU PA'A SEBAGAI OBJEK
WISATA SEJARAH BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI
DESA KANANTA KECAMATAN SOROMANDI**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang
Starata Satu (S1) Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH:

M.SUWARYO

NIM : 417130001

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN AKADEMIK 2021-2022

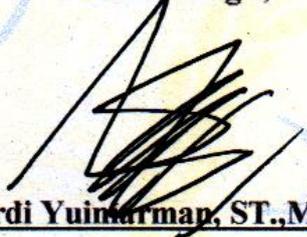
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI
ANALISIS DAYA TARIK SITUS WADU PA'A SEBAGAI OBJEK WISATA
SEJARAH BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA KANANTA
KECAMATAN SOROMANDI

Disusun Oleh:

M. SUWARYO
417130001

Mataram, 25 November 2021

Pembimbing I,



Ardi Yuimarman, ST., M. Sc

NIDN. 0818068001

Pembimbing II,



Rasyid Ridha, ST., M. Si

NIDN. 0809089002

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI
ANALISIS DAYA TARIK SITUS WADU PA'A SEBAGAI OBJEK WISATA
SEJARAH BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA KANANTA
KECAMATAN SOROMANDI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: M. SUWARYO

NIM : 417130001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari : Kamis, 25 November 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

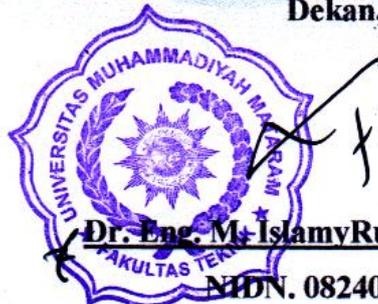
1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc : 
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST.,M.Si : 
3. Penguji III : Agus Kurniawan, SIP.,M.Eng : 

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Suwaryo

NIM : 417130001

Judul Skripsi : Analisis Daya Tarik Situs Wadu Pa'a Sebagai Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Desa Kananta Kecamatan Soromandi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Mataram, maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini dan sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 12 Januari 2022

Penulis,



M. Suwaryo

NIM. 417130001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SUWARYA
NIM : 417130001
Tempat/Tgl Lahir : TOKO, 31 DESEMBER 1998
Program Studi : PWK
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 081 338 028 368 -
Email : gondrongersol7@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS DAYA TARIK SITUS WADU PA'4 SEBAGAI OBJEK WISATA
SEJABAH BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA KAMANTA
KECAMATAN GONDOMANDI

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 4... Januari, 2022
Penulis


M. Suwarya
NIM. 417130001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. SUWARYO**
 NIM : **417130001**
 Tempat/Tgl Lahir : **TOKE 31 DESEMBER 1998**
 Program Studi : **PWK**
 Fakultas : **TEKNIK**
 No. Hp/Email : **085 338 828 368 - gondrongers017@gmail.com**
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

**ANALISIS RAYA TABIK SITUS WADU PA'A SEBAGAI OBJEK
 WISATA SEJARAH BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI
 DESA KAWANTA KECAMATAN SOROMANDI**

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 4 Januari, 2022
 Penulis


 M. SUWARYO
 NIM. 417130001

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN 0807048004

MOTO HIDUP

“Barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan .” (Rasulullah SAW)

.....

“Jangan biarkan mereka berpikir kita telah runtuh, atau pecah. Kita hanya menggugurkan daun-daun. Tuk musim semi berikutnya. (Jalalludin Rumi)

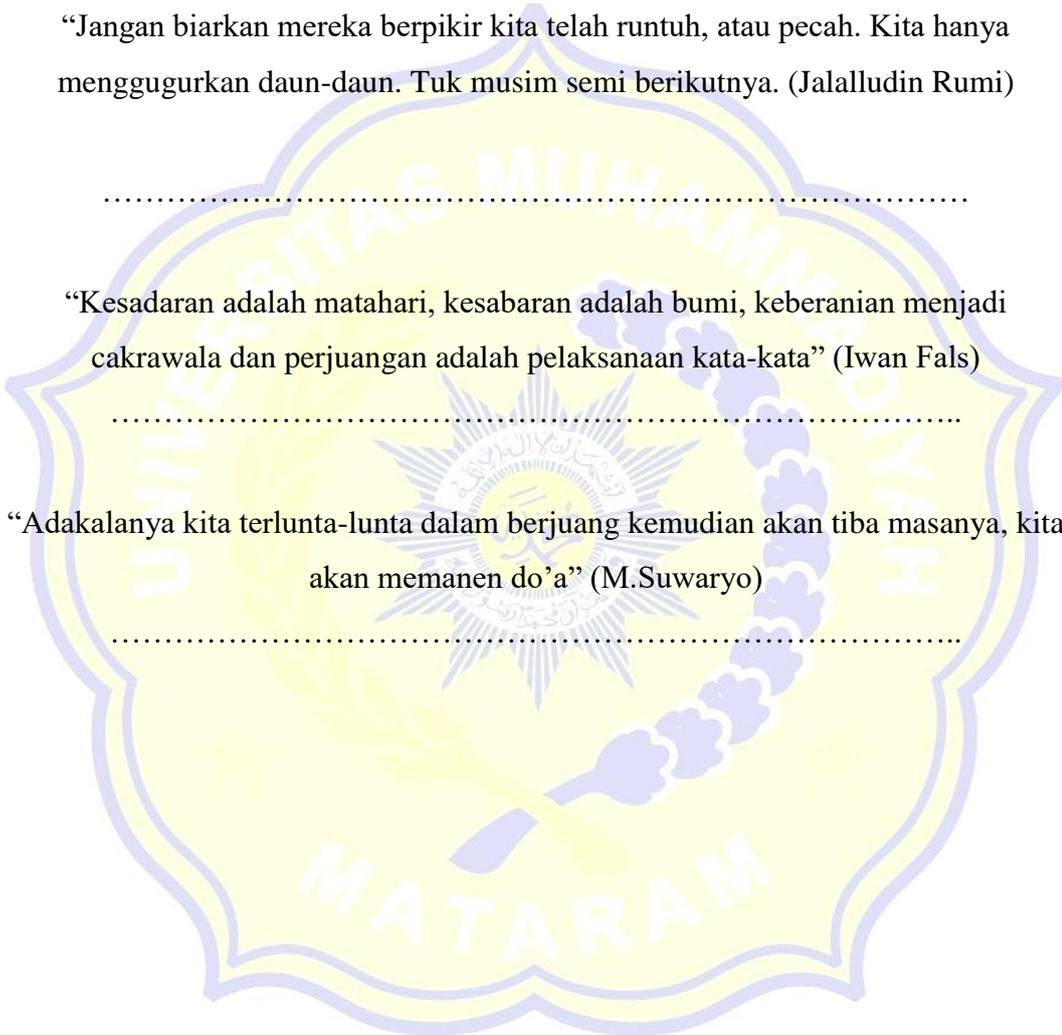
.....

“Kesadaran adalah matahari, kesabaran adalah bumi, keberanian menjadi cakrawala dan perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata” (Iwan Fals)

.....

“Adakalanya kita terlunta-lunta dalam berjuang kemudian akan tiba masanya, kita akan memanen do’a” (M.Suwaryo)

.....



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kemampuan, spirit perjuangan, dan kemudahan untuk menyelesaikan studi saya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih melalui beberapa kalimat pada lembar persembahan ini, Kepada:

1. Ibundaku Ny.Suharti dan Ayahandaku Hamzah sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk kalian.
2. Terimakasih kepada Kakanda Inra Dely F, M. Rezim N, Adikku Ewan S, dan Alfian atas do'a, kasih sayang, kesabaran, dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
3. Terimakasih untuk keluarga besar dan teman-teman yang ada di Dusun Toke yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya karena telah memberikan berbagai macam suntikan motivasi ketika saya berpaling dari kampung halaman untuk menimba ilmu di perantauan, kalian semua adalah bagian daripada semangat saya.
4. Terimakasih kepada Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan semangat, arahan, dan bimbingan selama kuliah. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT yang tetap konsisten, gagah, dan barbarisme mengingat, dan menyeru bahwa proses harus menempuh garis finish sehingga saya bisa melangkah dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Bapak Ardi Yuniarman., ST., M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, dan masukan selama proses penyelesaian tugas akhir, rasanya tidak cukup bagi saya jika membalas dedikasinya hanya dengan sepotong kalimat. Bapak Rasyid Ridha, ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak sekali arahan dan masukan demi kelancaran proses

penyelesaian tugas akhir ini, walau banyak drama yang tercipta di dalam ruang sidang namun itu merupakan momen yang berkesan selama saya berada di Fakultas Teknik. Bapak Agus Kurniawan, SIP.,M.Eng sebagai Dosen Penguji ketika sidang yang telah memberikan beberapa kritikan, masukan dan saran demi kesempurnaan tugas akhir ini.

5. Terimakasih kepada para senior di Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Bang Fiqar'12, Bang Eric'09, Bang Adi'09, Bang Wildan'14, Bang Alan'16, Bang Indra'16, Bang Sigit'14, Bang Yangker'16 atas kerelaan, keikhlasan, dan kepedulian dalam membimbing saya ketika memulai kalimat awal hingga akhir ketika proses pengerjaan tugas akhir ini bisa selesai dengan sehumat-hormatnya, Panjang umur orang baik.
6. Terimakasih Kepada lettingku PWK'17 Deden, Iqro, Agus, Gino, Iqbal, Faisal, Arif, Ade, Arya, Deka, Jecko, Basit, Dodi, Harun, Haikal, Amri, Elham, Tadun, Marissa, Anisa, Olif, Wela, Puji, Ima, Eli, Iras. Aku bangga mengenal kalian dan percaya bahwa persaudaraan ini akan terus mengalir abadi meski terikat oleh sang waktu yang rakus percayalah bahwa aku akan tetap mengabadikan setiap moment yang tercipta dalam kalbu hati ini sodaraku.
7. Terimakasih Kepada Saudara-saudaraku PWK'018, PWK'19, PWK'20 atas segala keberterimaannya dalam berbagi ilmu, pengalaman, cerita, bahkan berbagi kehangatan dalam bingkai meja kopi ketika sedang nongkrong menunggu jam masuk, kalian luar biasa spirit perjuangan dalam menjalankan kewajibannya sebagai akademisi, kalian solid dalam menjaga bingkai kekeluargaan sesama mahasiswa PWK. Semangat! Satu kata untuk junior-juniorku "KUASAI"
8. Terimakasih Kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-MPO) Komisariat Hijau Hitam Cabang Mataram yang telah banyak berjasa padaku atas segala pemberian dan yang mengajarku bagaimana caranya untuk menjadi insan yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadist sebagai panduan hidup, kemudian bagaimana caranya menjadi mahasiswa yang sebenarnya, Termakasih himpunanku, hari ini aku belum bisa berbuat banyak

untukmu tapi yakin saja aku akan bertanggung jawab dipengadilan Tuhan!
YAKUSA.

9. Terimakasih Kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Donggo Mataram (HMDM) atas kebersamaan dalam berbagi ilmu di setiap agenda yang terlaksana. Sungguh apa yang bisa aku lakukan ketika pertama kali menginjakkan kaki di tanah rantau kalau bukan keluarga HMDM yang merangkul sekaligus menyadarkan pikiranku yang masih baru dan labil dalam merespon lingkungan baru, orang baru, dan keluarga baru. Terimakasih!
10. Terimakasih Kepada Keluarga Besar Bali Lombok Scooters (BALOS) atas kebersamaan di setiap moment yang tercipta dalam harmoni persaudaraan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Daya Tarik Situs Wadu Pa’a Sebagai Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Desa Kananta Kecamatan Soromandi*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Bapak Ardi Yuniarman.,ST.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Bapak Rasyid Ridha.,ST,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 16 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia, khususnya dalam dua dekade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang semakin baik dan maju.

Salah satu potensi situs cagar budaya di Kabupaten Bima dengan keindahan alam dan kombinasi view keindahan lautnya adalah situs Wadu Pa'a. Situs ini adalah situs peninggalan masa klasik yang diperkirakan sejaman dengan masa pemerintahan Kerajaan Majapahit. Keberadaan situs Wadu Pa'a sangat strategis bila dimanfaatkan dengan optimal oleh Pemerintah Daerah mengingat potensi daya tarik yang di miliki situs Wadu Pa'a seperti berupa relief-relief perpaduan yang bercorak Hindu dan Budha pada tebing batu di Teluk Bima.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripti yang menekankan pada fenomena objektif yang akan dikaji secara kualitatif. Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Kananta tepatnya di Situs Wadu Pa'a. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa Situs Wadu Pa'a masuk dalam klasifikasi sedang sebagai objek wisata sejarah berdasarkan hasil kuesioner penilaian pada sub-sub variable rekreasi, pengembangan diri, dan mempelajari keunikan. Akan tetapi didukung dengan hasil analisis daya tarik objek wisata pada aspek keindahan alam Situs Wadu Pa'a memiliki potensi daya tarik alam seperti hamparan savanna dan keindahan pasir pantai kemudian diperkuat oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan Situs Wadu Pa'a sebagai kawasan yang diupayakan perlindungan, konservasi, dan pelestarian.

Kata Kunci : *Pariwisata, Daya Tarik Objek Wisata, Wisata Sejarah*

ABSTRACT

Tourism, as one of the development sectors, has played a significant role in the economic development of the Indonesian nation, particularly in the previous two decades, as evidenced by the rising economic wellbeing of the Indonesian people. The Wadu Pa'a site, with its natural beauty and combination of views of the beauty of the sea, is one of the potential cultural heritage sites in Bima Regency. This is a heritage site from the classical period, roughly contemporaneous with the rule of the Majapahit Kingdom. The existence of the Wadu Pa'a site is very significant if it is managed maximally by the Regional Government, especially given the Wadu Pa'a site's potential attraction, which includes a combination of Hindu and Buddhist reliefs on rock cliffs near Bima Bay.

The research method employed was descriptive qualitative research, which focuses on the objective phenomena to be investigated qualitatively. This study took place at Kananta Village, specifically at the Wadu Pa'a Site. According to the results of the discussion, the Wadu Pa'a site is classed as a historical tourist attraction, it is related to the results of an assessment questionnaire on the sub-variables of recreation, self-development, and learning uniqueness. It is, nevertheless, corroborated by the findings of a study of the attractiveness of tourist attractions in terms of natural beauty. Natural features such as the expanse of savanna and the beauty of beach sand abound at the Wadu Pa'a site, which are bolstered by government regulations that designate the Wadu Pa'a Site as an area in need of protection, conservation, and preservation.

Keywords: *Tourism, Tourist Attractions, Historical Tourism*

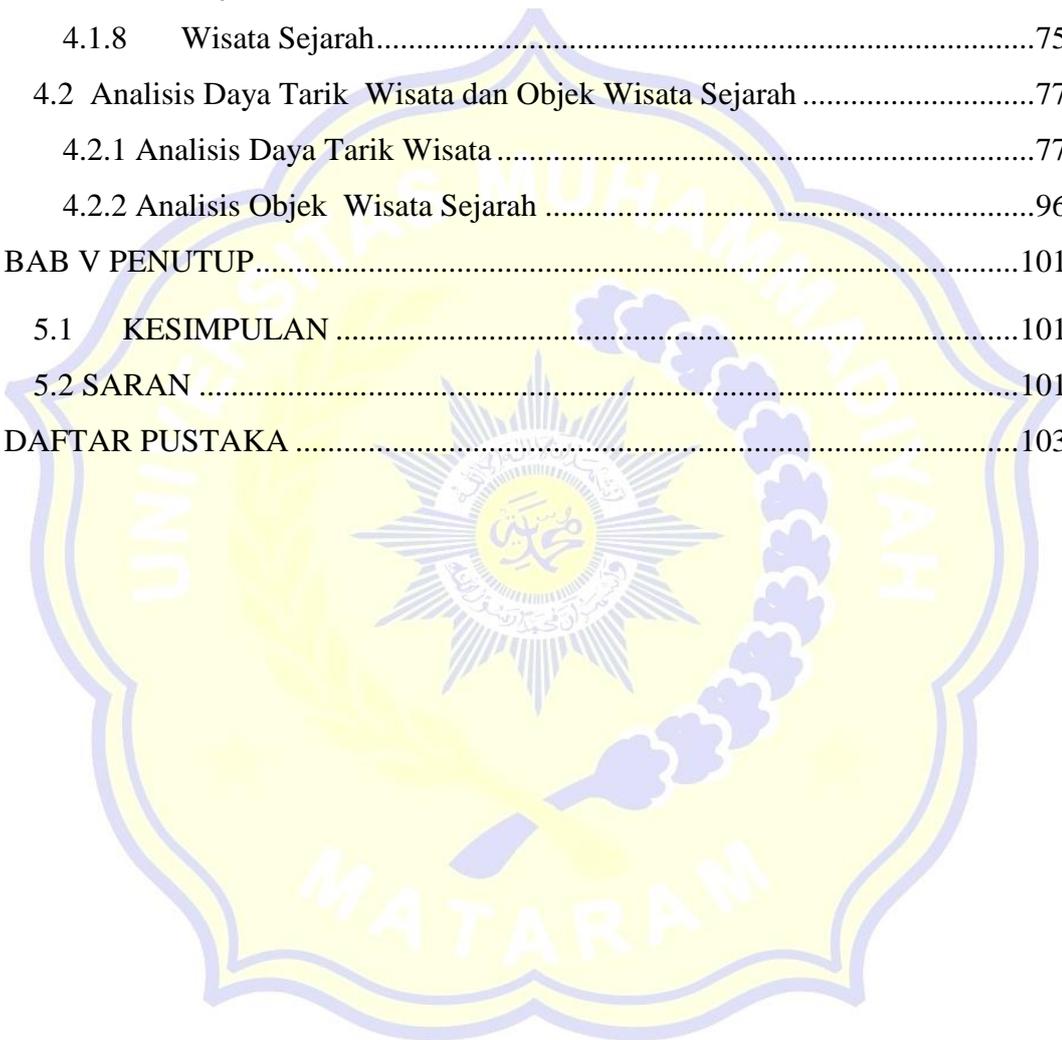


DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS.....	vi
MOTO HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	3
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Terminologi Judul	5
2.1.1 Analisis	5
2.1.2 Daya Tarik Wisata	5
2.1.3 Situs	5

2.1.4 Objek Wisata.....	6
2.1.5 Wisata Sejarah	6
2.1.6 Persepsi	7
2.1.7 Masyarakat.....	7
2.2 Tinjauan Teori.....	7
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	7
2.2.2 Daya Tarik Wisata	8
2.2.3 Komponen Pariwisata	14
2.2.4 Jenis-jenis Pariwisata.....	18
2.3 Tinjauan Kebijakan	26
2.3.2 Peraturan Undang-undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.....	26
2.3.1 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2028	26
2.3.3 Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima 2011-2031	26
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
2.5 Sintesa Pustaka	30
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.3.1 Jenis Dan Sumber Data	35
3.4 Populasi Dan Sampel.....	36
3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel.....	36
3.5 Variabel Penelitian	41
3.6 Metode Analisis.....	42
3.6.1 Analisis Kualitatif Deskriptif	42
2.7 Desain Survey.....	49
3.8 Kerangka Berfikir.....	52
BAB IV. GAMBARAN UMUM.....	53
4. 1 Gambaran Umum Wilayah.....	53

4.1.1	Kondisi Dan Letak Geografis Desa Kananta	53
4.1.2	Identifikasi Lokasi Penelitian.....	55
4.1.3	Kondisi Fisik Dasar.....	55
4.1.4	Kondisi Fisik Binaan.....	63
4.1.5	Sarana dan Prasarana.....	67
4.1.6	Gambaran Umum Objek Wisata Sejarah Situs Wadu Pa'a	70
4.1.7	Daya Tarik Wisata.....	73
4.1.8	Wisata Sejarah.....	75
4.2	Analisis Daya Tarik Wisata dan Objek Wisata Sejarah	77
4.2.1	Analisis Daya Tarik Wisata	77
4.2.2	Analisis Objek Wisata Sejarah	96
BAB V PENUTUP.....		101
5.1	KESIMPULAN	101
5.2	SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA		103



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Table 2.2 Sintesa Pustaka.....	30
Table 3.1 Skoring Skala Likert	39
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Daya Tarik.....	42
Tabel 3.4 Pemberian Skor Pada Masing-masing Variabel.....	43
Tabel 3.5 Desain Survey	49
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Desa Kananta.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dirinci Perdesun Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	67
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Kananta.....	68
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Peribadatan Desa Kananta	68
Tabel 4.6 Analisis Hasil Wawancara Tentang Daya Tarik Keindahan Alam.....	79
Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Daya Tarik Tentang Keindahan Alam.....	81
Tabel 4.8 Analisis Hasil Wawancara Daya Tarik Kebudayaan	85
Tabel 4.9 Analisis Hasil Observasi Daya Tarik Kebudayaan.....	88
Table 4.10 Analisis Hasil Wawancara Daya Tarik Hasil Karya Manusia	92
Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Daya Tentang Hasil Karya Manusia	93
Tabel 4.12 Skoring Wisata Sejarah Sebagai Tempat Rekreasi	96
Tabel 4.13 Skoring Wisata Sejarah Sebagai Tempat Pengembangan Diri	97
Tabel 4.14 Skoring Situs Wadu Pa'a Sebagai tempat Mempelajari Keunikan.....	97
Tabel 4.15 Klasifikasi Gabungan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Sejarah.....	98
Tabel 4.16 Klasifikasi Daya Tarik Gabungan Terhadap Objek Wisata Sejarah.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Kananta	32
Gambar 3.2 Kerangka Berfikir	52
Gambar 4.1 Peta Admnistrasi Desa Kananta	54
Gambar 4.2 Peta Topografi Desa Kananta	57
Gambar 4.3 Aliran Sungai Desa Kananta	58
Gambar 4.4 Peta Hidrologi Desa Kananta	60
Gambar 4.5 Peta Klimatologi Desa Kananta	61
Gambar 4.6 Peta Jenis Tanah Desa Kananta	62
Gambar 4.7 PetaPenggunaan Lahan Desa Kananta	65
Gambar 4.8 Sarana Pendidikan Desa Kananta	67
Gambar 4.9 Sarana Peribadatan Desa Kananta	69
Gambar 4.10 Ladang Bawang Merah di Desa Kananta	69
Gambar 4.11 Kondisi Aksebilitas Desa Kananta	70
Gambar 4.12 Objek Wisata Sejarah Situs Wadu Pa'a	72
Gambar 4.13 Keindahan Alam Situs Wadu Pa'a	73
Gambar 4.14 Kerajinan tenun di sekitar Situs Wadu Pa'a	75
Gambar 4.15 Kerajinan Pandai Besi di sekitar Situs Wadu Pa'a di Desa Kananta	75
Gambar 4.16 Wisatawan yang sedang berekreasi di Situs Wadu Pa'a	76
Gambar 4.17 Wisatawan yang mempelajari keunikan Situs Wadu Pa'a	76

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia, khususnya dalam dua dekade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi sinergis menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian negara, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. (Rippda ,2019)

Pembangunan pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa. Perolehan devisa dari kehadiran wisatawan mancanegara ke Nusa Tenggara Barat dalam beberapa tahun terakhir ini turut memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya penduduk sekitar destinasi pariwisata. (Rippda ,2019)

Sementara itu, Salah satu potensi situs cagar budaya di Kabupaten Bima dengan keindahan alam dan kombinasi view keindahan lautnya adalah situs Wadu Pa'a. Situs ini adalah situs peninggalan masa klasik yang diperkirakan sejaman dengan masa pemerintahan Kerajaan Majapahit. Keberadaan situs Wadu Pa'asangat strategis bila dimanfaatkan dengan optimal oleh Pemerintah Daerah mengingat potensi daya tarik yang dimiliki situs Wadu Pa'a seperti berupa relief-relief perpaduan yang bercorak Hindu dan Budha pada tebing batu di Teluk Bima dan merupakan peninggalan sejarah dari masa Kerajaan Majapahit. Hal yang harus dilakukan adalah upaya pengembangan dan pemanfaatan situs

Wadu Pa'a dengan meningkatkan peran serta masyarakat tanpa melupakan unsur-unsur dalam menjaga kelestarian situs itu sendiri. Namun seiring berjalannya waktu dengan keadaan dan kondisi situs ini yang cukup memprihatinkan seperti kurangnya perhatian Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat dalam mengelola potensi yang di miliki situs Wadu Pa'a belum menjadi daerah tujuan wisata yang di prioritaskan oleh Pemerintah dengan melihat sampel bahwa situs Wadu Pa'a hanya di pagari begitu saja tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata. (Artanegara ,2019)

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Kabupaten Bima Tahun 2011-2031 menetapkan bahwa Situs Wadu Pa'a sudah tercantum dalam misi perencanaan sebagai objek wisata pantai berbasis pada cagar budaya dan sejarah karena dengan melihat berbagai potensi yang di miliki yaitu pemandangan alam yang eksotis disepanjang garis pantai situs Wadu Pa'a memiliki pemandangan memukau yang mampu menghipnotis para wisatawan yang datang berkunjung karena pesona alamnya sangat indah yang memanjakan mata, lingkungan di sekitar situs Wadu Pa'a memiliki lingkungan yang cukup asri, dan nyaman. Situs Wadu Pa'a menjadi tempat destinasi wisata yang strategis. Tempatnya yang strategis berada dekat dengan pantai di Kelurahan Kolo Kota Bima dekat dengan wisata Pulau Kambing, dan Pantai Noti tempat wisata tersebut berada satu garis pantai dengan situs Wadu Pa'a sehingga masyarakat yang hendak melakukan wisata dapat berkunjung secara bersamaan di tempat ini dengan transportasi darat maupun laut. (Jihatul Akbar ,2012)

Situs Wadu Pa'a berpotensi sebagai destinasi wisata yang berkembang jika dikelola dengan baik karena Situs Wadu Pa'a memiliki potensi daya tarik untuk pengembangan kegiatan wisata. Maka akan sangat berguna apabila dapat di kelola dengan optimal oleh pemerintah daerah setempat. Namun, di balik potensi yang dimiliki oleh situs Wadu Pa'a ada beberapa faktor penghambat yang membuat Situs Wadu Pa'a ini tidak terlalu diminati oleh para wisatawan, misalnya dari kesulitan akses jalan. Akses jalan menuju situs Wadu Pa'a terkendala karena jalanannya

yang rusak atau masih berstatus jalan tanah serta infrastuktur yang kurang memadai. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung secara kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata situs Wadu Pa'a masih sangat terbatas fasilitas penting seperti toilet, tempat parkir dan juga sistem promosi/pemasaran yang kurang baik sehingga belum terlalu banyak yang tahu karena promosi untuk wisata situs Wadu Pa'a kurang familiar di kalangan masyarakat luar serta tidak adanya situs resmi dari pemerintah yang membantu mengexpose berbagai macam potensi daya tarik yang ada di situs Wadu Pa'a dalam upaya pengelolaan dan sebagainya. (Jihatul Akbar ,2012)

Untuk itu diperlukan adanya perhatian pemerintah daerah Kabupaten Bima lebih khususnya pemerintah Desa Kananta dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki objek wisata sejarah situs Wadu Pa'a dengan tetap memperhatikan kelestarian dari situs Wadu Pa'a dalam menunjang kegiatan wisata yang ada di Desa Kananta Kecamatan Soromandi, karena dilihat dari kondisi sarana dan prasarana yang ada di situs Wadu Pa'a saat ini belum mampu dalam mendukung kegiatan wisata sehingga kurangnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Maka dari itu diperlukan adanya analisis daya tarik Situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat untuk mengoptimalkan daya tarik dan potensi yang dimiliki oleh situs Wadu Pa'a dengan tetap memperhatikan nilai konservasi dari objek wisata itu sendiri. Dengan memperhatikan penjelasan diatas maka penulis mengangkat judul “Analisis Daya Tarik Situs Wadu Pa'a Sebagai Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Desa Kananta Kecamatan Soromandi”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana daya tarik Situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta Kecamatan Soromandi?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta Kecamatan Soromandi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi atas 2 ruang lingkup yaitu ruang lingkup spasial dan ruang lingkup materi.

1. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang di jadikan objek penelitian berada di situs Wadu Pa'a. Dengan luas situs 144 Km². Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian serta dengan adanya keterbatasan waktu pengerjaan maka perlu adanya batasan penelitian. Penelitian hanya dilakukan di situs Wadu Pa'a menjadi fokus utama adalah **“Analisis Daya Tarik Situs Wadu Pa'a Sebagai Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Desa Kananta Kecamatan Soromandi”**

2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini di fokuskan pada analisis daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah dalam mengoptimalkan potensi yang ada dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan warisan keaslian cagar budaya, serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal maupun pendapatan asli daerah (PAD).

1.5. Sistematika Penulisan

- **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini juga menguraikan tentang ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, sintesa kajian teori, dan tinjauan kebijakan.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini menguraikan tentang lokasi penelitian kemudian metode-metode yang di pakai dalam proses penelitian dan metode pengumpulan data serta penentuan populasi dan sampel. Pada bab ini juga menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian dan menentukan variabel apa saja yang digunakan dalam melakukan penelitian.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, kondisi fisik dasar, kondisi fisik binaan, gambaran umum lokasi penelitian, dan hasil analisis.

- **BAB V**

Pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dan beberapa saran pada hasil penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

2.1.1 Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu yang dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian di cari dikaitkan lalu ditafsirkan maknanya (Harahap, 2014).

2.1.2 Daya Tarik Wisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (UU Nomor 10 Tahun 2009 n.d.)

2.1.3 Situs

Secara umum , kata situs dalam dunia sejarah berhubungan dengan tempat atau area atau wilayah yang memiliki nilai sejarah. Menurut William Haviland (Dalam Warsito 2012 : 25) mengatakan bahwa “tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman makhluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah”. Lebih lanjut William Haviland (dalam Warsito 2012 : 25) juga mengatakan bahwa “artefak adalah sisa-sisa alat bekas suatu kebudayaan zaman prehistori yang digali dari dalam lapisan bumi. Artefak ialah objek yang dibentuk atau diubah oleh manusia.” Jadi dapat disimpulkan bahwa situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah. Salah satu contoh situs sejarah adalah Situs Wadu Pa'a di Desa Kananta Kecamatan Soromandi.

Situs adalah hasil karya manusia atau gabungan karya manusia dan alam, serta wilayah lokasi yang mengandung tinggalan arkeologis

dan mempunyai nilai penting bagi sejarah, estetika, etnografi atau antropologi (World Heritage Unit, 1985:45)

Menurut Undang-Undang Cagar Budaya No 11 tahun 2010 yang disebutkan dalam pasal 1 ayat 5 Situs adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

2.1.4 Objek Wisata

Menurut Mappi dalam Pradikta (2013:14) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

2.1.5 Wisata Sejarah

Dalam (Buku Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya, Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019) Wisata Sejarah adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi destinasi wisata sejarah dan warisan budaya tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau

mempelajari keunikan daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata budaya/Sejarah adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya, sejarah dan seni mereka. (Pengantar Ilmu Pariwisata, Oka A. Yoeti, 1985).

Wisata Sejarah adalah apabila seorang atau sekelompok individu yang melakukan perjalanan atau berkunjung ke suatu tempat yang berhubungan dengan berbagai macam tempat yang mendukung untuk mendapatkan sejarah atau asal muasal suatu objek. Memang segala yang berhubungan dengan apapun yang ada pada masa sekarang, pasti memiliki asal muasal sebelum masa sekarang itu terjadi, yaitu masa lampau yang juga disebut sebagai sejarah. Namun, ada batasan-batasan suatu wisata dikatakan sebagai wisata sejarah. (Rebecca Hannatri Suastika,2010)

2.1.6 Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna (Slameto 2015)

2.1.7 Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis (Marx 2017).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Yulianda, 2007. Mengemukakan bahwa definisi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata terdiri dari tiga unsure yaitu: Manusia yang melakukan aktivitas, ruang tempat melakukan perjalanan dan waktu.

Oeti 2008, “Pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur-unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata serta unsure ekonomi, yaitu industri pariwisata”

Dalam (Buku Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya, Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019). Wisata Sejarah adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi destinasi wisata sejarah dan warisan budaya tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Pariwisata 2019)

Berdasarkan konsep pemanfaatan menurut Fandeli (2000) dalam Yulianda (2007), wisata dapat diklasifikasikan:

1. Wisata alam (*Nature Tourism*), merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
2. Wisata budaya (*Cultural Tourism*), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.

3. Ekowisata (*Ecotourism, Green Tourism* Atau *Alternative Tourism*), merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan pe rindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

2.2.2 Daya Tarik Wisata

Menurut(Inskeep 2020)daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. *Natural attraction*

Daya tarik alam yang dimaksudkan yaitu berdasarkan pada bentukan alami. Contoh daya tarik ini seperti iklim, pemandangan alam, flora, fauna serta keunikan alam lainnya.

2. *Cultural attraction*

Daya tarik ini berkaitan dengan kebudayaan atau pada aktivitas manusia contohnya seperti, sejarah, arkeologi, religi, dan kehidupan manusia.

3. *Special types of attraction*

Special types of attraction yaitu aksi ini tidak berhubungan dengan dua kategori di atas, tetapi merupakan atraksi buatan seperti theme park, sirkus, mall, dan lain-lain.

Daya tariknya pariwisata dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: (Rahman and Prakoso 2012)

a) Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

b) Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, Keraton Kasepuhan Cirebon, Keraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

c) Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain arum jeram.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (UU Nomor 10 Tahun 2009 n.d.).

Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “ Daya Tarik Wisata” maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/pengertian mengenai DayaTarik Wisata menurut beberapa ahli : Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang

memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

A. Yoeti menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “tourist attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (O. Yoeti 1990)

Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ Ilmu Pariwisata” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Suatu daerah untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang baik harus dikembangkan 3 (tiga) hal agar daerah itu menarik untuk dikunjungi,

- a) Adanya *something to see* Maksudnya adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat.
- b) Adanya *something to buy* Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.
- c) Adanya *something to do* Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Ketiga hal di atas merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: Harus mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada dan serupa dengan objek wisata di tempat lain. Harus tetap, tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali dari bidang pembangunan dan pengembangan.

Harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Harus menarik dalam pengertian secara umum (bukan pengertian dari subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

Namun Menurut Maryani (1991) suatu obyek wisata dapat menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Syarat-syaratnya adalah:

a) *What to see*

Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang di miliki oleh kawasan atau daerah lain. Dengan kata lain daerah atau kawasan tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. what to see meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

b) *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat tersebut.

c) *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

d) *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas bagaimana kita mengunjungi obyek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e) *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selamadi berlibur di obyek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan Baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan atas:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
3. adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka
4. Adanya sarana dan Prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
5. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan dalam pegunungan, sungai, pantai, pesisir, hutan, dan sebagainya

Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia masa lampau.

Menurut (Tryhandayani 2001) mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting yaitu :

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen

2. Sarana wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus

disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

3. Prasarana wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a) Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b) Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk

melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Masyarakat, lingkungan dan budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

a) Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

b) Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari

tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c) Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2.2.3 Komponen Pariwisata

Pariwisata memiliki tiga komponen utama dalam pengembangannya yang di kemukakan oleh berbagai pendapat yang meliputi, komponen atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata (Sulfi, Abdulhaji; Ibnu, Sina Hi. Yusuf; 2016)

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. Atraksi dibagi ke dalam dua golongan, yaitu atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan keunikan alam dari pencipta yang mana terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang, dan mandi lumpur. Sedangkan atraksi buatan manusia adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata

yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia, misalnya monumen, candi, art gallery, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain-lain.

Objek dan daya tarik wisata memiliki komponen yang sangat menentukan, maka harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
 - b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
 - c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
 - d) Sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang berkunjung.
 - e) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, dan hutan.
2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

Persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada

- a. Akses informasi dengan adanya kemajuan, manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai suatu tempat tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan- kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi. Promosi adalah kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Promosi juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Meskipun suatu produk memiliki kualitas yang baik, namun bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Untuk itu dalam mengadakan promosi yang tepat harus disadari bahwa yang didistribusikan ke pasar itu sering bukan produk yang sudah jadi tapi hanya komponen- komponennya saja atraksinya dan fasilitasnya. Komponen-komponen tersebut masih harus diramu menjadi sebuah produk pariwisata yang lengkap yakni perjalanan ketempat wisata dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun angkutan roda dua, untuk mengunjungi objek wisata yang ingin dikunjungi. Sedangkan publikasi harus berusaha lebih menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, maka publikasi berusaha menciptakan permintaan atau mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk pariwisata dengan permintaan. Publikasi dapat berupa leaflet, brosur serta publikasi lewat media masa.
- b. Akses kondisi jalan menuju obyek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum.

Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata.

- c. Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya ada tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan

3. Fasilitas

Fasilitas fisik (*physical facility*) adalah sarana yang disediakan oleh pengelola obyek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmati. Dengan tersedianya sarana maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama. Sarana dan pelayanannya akan memudahkan orang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan serta pergerakan di lokasi wisata.

Dalam hubungan usaha objek wisata untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjunginya, maka sarana-sarana ini sangat memegang peranan penting.

Sarana- sarana yang dimaksud ialah:

- a) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*), fungsinya ialah menyediakan sarana pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.
- b) “Receptive tourist plant” yang dimaksudkan adalah perusahaan– perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan tour, tamasya (*sightseeing*) bagi

wisatawan, seperti travel agent, tour operator, tourist transportation (tourist bus, taxi, coach bus, rent-a-car, dan sebagainya).

- c) “Residential tourist plant” yaitu perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan wisata, misalnya hotel, motel, youth hostel, cottages, camping areas, caravanning taverns, dan sebagainya dan catering establishments, seperti bar dan restaurant, coffee shop, cafeteria, grill-room, self-service, dan sebagainya. Dapat pula ditambahkan disini, kantor-kantor pemerintah seperti tourist information center, government tourist office dan tourist association dapat pula dimasukkan kedalam kelompok ini, karena mereka juga memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang walaupun tidak langsung.
- d) Sarana pelengkap kepariwisataan (supplementing tourism superstructure), yaitu sarana-sarana yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah yang dikunjunginya. Yang terdiri dari fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti ski, golf course, tennis court, swimming-pool, boating facilities, hunting safari dengan segala perlengkapannya.
- e) Sarana penunjang kepariwisataan (supporting tourism superstructure), adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan (khususnya business tourist), yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang di kunjunginya tersebut. Termasuk dalam

kelompok ini adalah night club, steambath, casino, souvenir shop, bioskop, opera.

- f) Prasarana umum, terdiri dari jaringan jalan raya, jembatan, transportasi laut, darat, dan udara, serta prasarana lain yang terdiri dari sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, fasilitas telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit, pompa bensin, apotek.

Fasilitas pariwisata terdiri dari akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi serta sarana lain seperti souvenir shop, penyedia air dan sarana toilet. Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

2.2.4 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut (O. Yoeti 1985) Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya perbedaan antara pariwisata, karena dengan demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung sehingga jenis pariwisata yang dikembangkan akan dapat terwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan. Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata dianggap penting karena dengan cara itu dapat ditentukan penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Adapun jenis wisata yang telah dikenal dimasa ini antara lain :

- a) Wisata Budaya dan Sejarah (*Cultural Tourism*)

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke

tempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya, sejarah dan seni mereka.

- b) Wisata Konvensi (*Convention Tourism*) Wisata konvensi adalah wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta konferensi atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.
- c) Wisata Sosial (*Social Tourism*) Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanannya seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
- d) Wisata Cagar Alam Wisata cagar alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- e) Wisata Perjalanan (*Pleasure Tourism*) Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara baru yang segar untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk menggendorkan ketegangan syarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mendapatkan/mengetahui hikayat hidup rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian. Jenis pariwisata ini menyangkut begitu banyak unsur dan sifatnya berbeda-beda, disebabkan pengertian “pleasure” akan selalu berbeda kadar pemuasnya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan serta tempramen masing-masing individu.

- f) Wisata Rekreasi Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki memanfaatkan hari-harinya untuk beristirahat serta memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya. Biasanya yang melakukan wisata ini tinggal lama di tempat-tempat yang dianggap benar-benar menjamin tujuan rekreasi tersebut dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan.
- g) Wisata Olah Raga (Sport Tourism) Jenis pariwisata ini banyak dikunjungi wisatawan pada suatu daerah atau Negara yang mengadakan kegiatan-kegiatan olah raga atau kejuaraan dunia, ini bukan hanya dikunjungi oleh para penggemar atau penonton yang bertujuan untuk menonton kegiatan olah raga tersebut, sekaligus dimanfaatkan untuk rekreasi.
- h) Wisata untuk Urusan Dagang (Business Tourism) Jenis pariwisata ini menurut ahli sosiologi maupun ekonomi beranggapan bahwa perjalanan untuk keperluan usaha tidak dapat dianggap sebagai perjalanan wisata karena unsur voluntary atau sukarela tidak terlihat. Namun harus diketahui bahwa business tourism ini tidak hanya bersifat sebagai tujuan bisnis perdagangan saja akan tetapi dalam waktu-waktu bebasnya sering sebagai wisatawan dalam pengertian sosiologinya adalah mengambil dan memanfaatkan keuntungan dari atraksi yang terdapat di daerah atau Negara tujuannya
- i) Wisata Maritim/ Bahari Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di danau, bendungan, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan.
- j) Wisata Sejarah dalam (Buku Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya, Asisten Deputi Pengembangan

Wisata Budaya, Deputy Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019) Wisata Sejarah adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi destinasi wisata sejarah dan warisan budaya tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata budaya/Sejarah adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya, sejarah dan seni mereka. (Pengantar Ilmu Pariwisata, Oka A. Yoeti, 1985).

Wisata Sejarah adalah apabila seorang atau sekelompok individu yang melakukan perjalanan atau berkunjung ke suatu tempat yang berhubungan dengan berbagai macam tempat yang mendukung untuk mendapatkan sejarah atau asal muasal suatu objek. Memang segala yang berhubungan dengan apapun yang ada pada masa sekarang, pasti memiliki asal muasal sebelum masa sekarang itu terjadi, yaitu masa lampau yang juga disebut sebagai sejarah. Namun, ada batasan-batasan suatu wisata dikatakan sebagai wisata sejarah. (Rebecca Hannatri Suastika, 2010)

UNESCO (2009) menyebutkan bahwa Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization) mendefinisikan Wisata Sejarah adalah kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi, dan pranata dari wilayah lain. Sementara, Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika (The National Trust For Historic Preservation) mengartikannya sebagai perjalanan untuk menikmati tempat, artefak-artefak dan

aktivitas-aktivitas yang secara otentik mewakili cerita/sejarah orang-orang terdahulu maupun saat ini. Sedangkan Spillane (1987 dalam Selvia, 2011) mengungkapkan bahwa wisata sejarah adalah salah satu jenis wisata yang dilakukan karena dilatar belakangi keinginan untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat kesenian, keagamaan atau ikut serta dalam kegiatan kesenian rakyat.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas terdapat beberapa hal pokok yang menjadi inti dalam wisata sejarah adalah sebagai berikut :

a) Rekreasi

Rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya. Rekreasi meliputi pertandingan olahraga, santai, dan hobi. Rekreasi merupakan suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi dan sikap seseorang dan lingkungannya. (Pratt, Henry, 1994, Dictionary Of Sociology, Philosophical Library, New York, P. 15. Disadur dari buku Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment). Rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atas keinginannya dan mendatangkan kepuasan. Sifat kegiatan tersebut terkait dengan seseorang sesama beragamnya dengan minat seseorang. (George D, 1959, Introduction To Community Recreation, Mac Graw Hill Comp Inc :New York, P.10. Disadur dari buku Pariwisata, Rekreasi, dan Entertainment)

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rekreasi secara umum mempunyai ciri-ciri:

a.) Dilakukan pada waktu senggang.

- b.) Dilakukan tanpa paksaan
- c.) Menimbulkan kesenangan dan kepuasan.

Dirasakan secara psikologis (merasa senang, puas dan segar kembali baik jasmani maupun rohani).

- d.) Memberikan hasil yang produktif dan kreatif.
- e.) Dapat dilakukan oleh semua orang.

Kebutuhan akan rekreasi akan terpenuhi apabila terdapat beberapa hal yaitu:

- a.) Kemandirian dari objek lain atau dengan kata lain objek memiliki ciri tertentu.
- d) Dinamika gerak.
- e) Terjadi perubahan-perubahan.
- f) Tidak monoton.

b) Macam-macam Rekreasi

Seeley, Ivor H, 1979, *Outdoor Recreation And The Urban Environment*, Mac Milan Rekreasi dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk pewartannya, jenis kegiatan, lokasi dan objeknya.

1. Berdasarkan bentuk pewartannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- a) Rekreasi tertutup; rekreasi yang dilakukan di dalam ruang tertutup
- b) Rekreasi terbuka; rekreasi yang dilakukan di ruang terbuka.

2. Berdasarkan jenis kegiatannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- a) Rekreasi aktif; rekreasi yang disertai dengan kegiatan aktif (orang yang melakukan terlibat langsung dalam kegiatan objek),misal olahraga.
- b) Rekreasi pasif; rekreasi yang dilakukan dengan tidak melibatkan diri dengan kegiatan objek misalnya menikmati pemandangan, menonton.

3. Berdasarkan tempatnya rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a) Rekreasi di darat; rekreasi yang kegiatannya dilakukan di darat
- b) Rekreasi di laut; rekreasi yang kegiatannya dilakukan di laut
- c) Rekreasi di udara; rekreasi yang kegiatannya dilakukan di udara.

4. Berdasarkan objek rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a) Rekreasi budaya
 - b) Rekreasi buatan
 - c) Rekreasi alam.
- c) Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang dimaksud adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas. (Abd. Chayyi Fanani, 2003)

Pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. (Marmawi, h. 176.)

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran, dan

mempercayai usaha hati.(Tarsis Tarmudji, Pengembangan Diri, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), h.29.

d) Mempelajari Keunikan Objek wisata

Menurut Cooper (1995:81) mempelajari keunikan objek wisata adalah jenis kegiatan yang mempelajari kombinasi, kelangkaan, dan kekhasan yang melekat pada suatu daya tarik objek wisata.

k) Wisata Budaya Menurut Damardjati dalam Pambudi (2010:121), wisata Budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya. Menurut Pendit dalam Sari (2010:38), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas, wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke satu tempat. Secara umum, wisata budaya merupakan perjalanan yang bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu mengenai adat istiadat, keunikan daerah, budaya, dan sejarah suatu tempat.

l) Situs secara umum , kata situs dalam dunia sejarah berhubungan dengan tempat atau area atau wilayah yang memiliki nilai sejarah.Menurut William Haviland (Dalam Warsito 2012 : 25) mengatakan bahwa “tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman

mahluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah”. Lebih lanjut William Haviland (dalam Warsito 2012: 25) juga mengatakan bahwa “artefak adalah sisa-sisa alat bekas suatu kebudayaan zaman prehistori yang digali dari dalam lapisan bumi. Artefak ialah objek yang dibentuk atau diubah oleh manusia.” Jadi dapat disimpulkan bahwa situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah. Salah satu contoh situs sejarah adalah Situs Wadu Pa’a. Situs adalah hasil karya manusia atau gabungan karya manusia dan alam, serta wilayah lokasi yang mengandung tinggalan arkeologis dan mempunyai nilai penting bagi sejarah, estetika, etnografi atau antropologi (World Heritage Unit, 1985:45)

m) Cagar Budaya

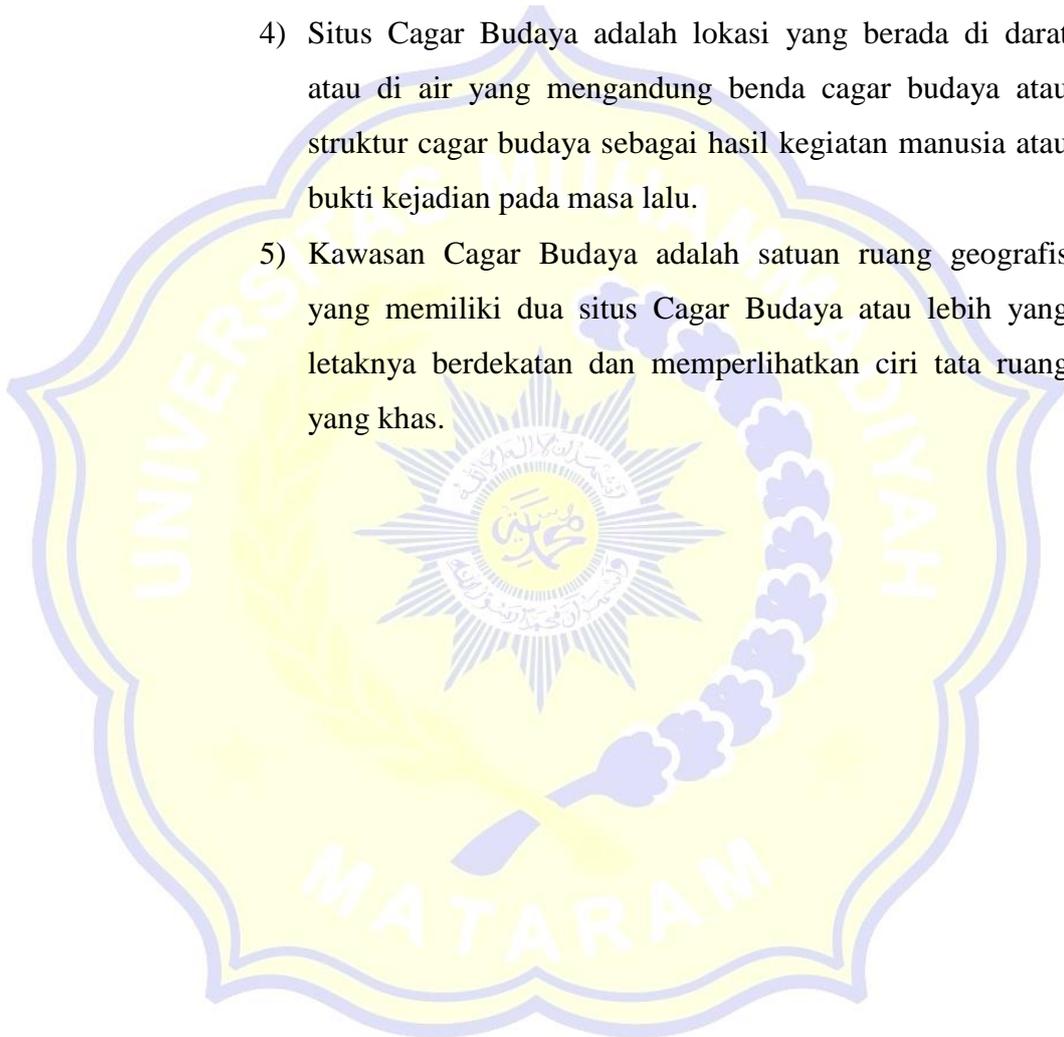
Menurut Undang-Undang Cagar Budaya No 11 tahun 2011 yang di sebutkan pada pasal 1 ayat 1-6 mendefinisikan bahwa ;

- 1) Cagar Budaya adalah adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan / atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
- 2) Benda cagar budaya adalah benda alam atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan , atau bagian-bagiannya, atau sisa sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk

memenuhi kebutuhan ruang berdingding atau tidak berdingding dan beratap.

- 3) Struktur Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.
- 4) Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.
- 5) Kawasan Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.



2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.2 Peraturan Undang-undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Kebijakan pemerintah terhadap pelestarian kawasan bersejarah sangat di perlukan untuk memberi memberikan dasar hukum bagi upaya pelestarian kawasan bersejarah. Kebijakan – kebijakan juga merupakan suatu bentuk kepedulian pihak stockholder dalam upaya pelestarian kawasan bersejarah. Upaya pelestarian kawasan bersejarah yang di implementasikan dalam bentuk rencana penataan tidak berarti apa – apa tanpa di dukung oleh perangkat kebijakan – kebijakan pemerintah terhadap pelestarian kawasan bersejarah. Undang – Undang No. 11 tahun 2010 telah jelas mengamanatkan pelestarian bangunan, kawasan bersejarah yang merupakan benda cagar budaya untuk itu pelestarian dan pengembangan terhadap kawasan merupakan kegiatan yang mesti dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kawasan di bidang kepariwisataan supaya aset objek wisata yang dimiliki dapat di manfaatkan dengan baik.

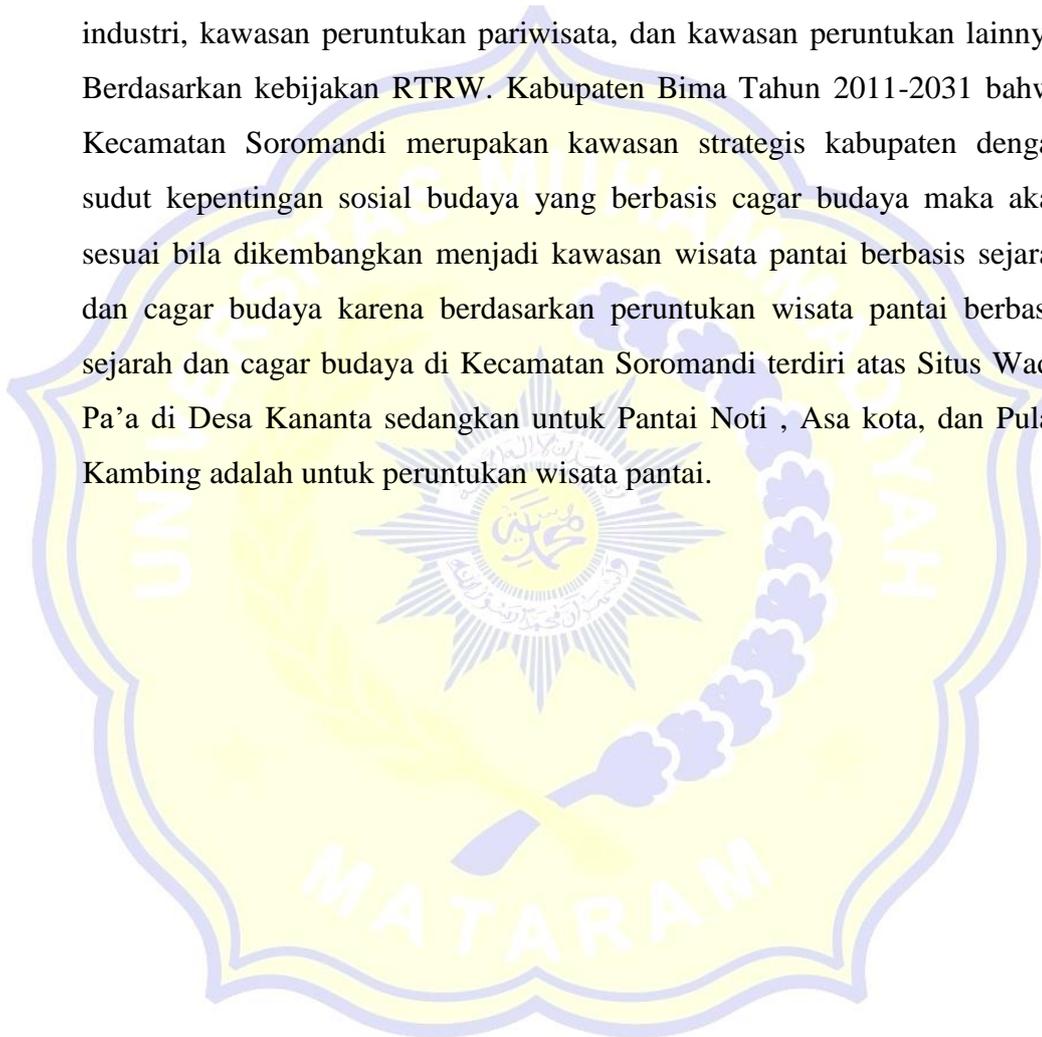
2.3.1 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (RIPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2028

Dalam PERDA No 7 tahun 2013 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah (Riparda) Provinsi Nusa Tenggara Barat, Teluk Bima dan sekitarnya masuk dalam KSPD yang meliputi kawasan wisata Pantai Lawata, Amahami, kalaki, Pulau kambing, Wadu Pa'a, Benteng Asakota sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, sejarah, budaya, dan kuliner. (RIPARDA Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2013).

2.3.3 Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima 2011-2031

Rencana pola ruang wilayah merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam wilayah yang meliputi rencana peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan rencana peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Pada bagian ini akan diuraikan pemanfaatan ruang Kabupaten Bima secara menyeluruh terdiri dari kawasan lindung (non budidaya) meliputi kawasan

hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung geologi. Sedangkan kawasan budidaya meliputi kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, dan kawasan peruntukan lainnya. Berdasarkan kebijakan RTRW. Kabupaten Bima Tahun 2011-2031 bahwa Kecamatan Soromandi merupakan kawasan strategis kabupaten dengan sudut kepentingan sosial budaya yang berbasis cagar budaya maka akan sesuai bila dikembangkan menjadi kawasan wisata pantai berbasis sejarah dan cagar budaya karena berdasarkan peruntukan wisata pantai berbasis sejarah dan cagar budaya di Kecamatan Soromandi terdiri atas Situs Wadu Pa'a di Desa Kananta sedangkan untuk Pantai Noti , Asa kota, dan Pulau Kambing adalah untuk peruntukan wisata pantai.



2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Metode Analisis
1.	Analisis Daya Tarik, Promosi Dan Konektivitas Objek-Objek Wisata <i>Heritage</i> di Kota Surabaya	Moh. Syaifudin,2018	Untuk mengetahui daya tarik, promosi dan konektivitas objek wisata <i>Heritage</i> di Kota Surabaya	Pendekatan Kuantitatif Dengan Jenis Penelitian Deskriptif Dan Analisis ADOTW
2.	Analisis Daya Tarik Dan Kesesuaian Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Pototano	Erlin Sugiarta,2020	Untuk mengetahui daya tarik dan kesesuaian objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano	Pendekatan Kuantitatif Dengan Jenis Penelitian Deskriptif
3.	Analisis Potensi Situs Peninggalan Makam Dinger Sebagai	Dendy Derganata Gustria	Menganalisis dan Menjelaskan perkembangan wisata budaya Situs	Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif.

	Wisata Budaya Di Kota Batu	Supriono,2019	Peninggalan Makam Dinger di Kota Batu.	
4.	Analisis Tingkat Potensi Desa Prigi Sebagai Desa Wisata Budaya Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur	Ekhi Andrianti, 2020	Mengetahuitingkat potensi Desa Prigi sebagai desa wisata budaya berdasarkan presepsi masyarakat.	Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif.

Sumber: Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

2.5 Sintesa Pustaka

Sintesa berfungsi untuk menggabungkan atau mengkompromikan dari pernyataan satu kepada pernyataan lain untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Sintesis pada dasarnya adalah merangkum intisari bacaan yang berasal dari beberapa sumber. sintesa pustaka dari penelitian ini yaitu ;

Table 2.2 Sintesa Pustaka

No	Uraian	Sumber	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel
1.	Suatu obyek wisata dapat menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya.	Inskeep (2012)	• Daya Tarik Objek Wisata	• Natural Attraction	• Keindahan Alam
				• Cultural Attraction	• Kebudayaan
				• Special Types Of Attraction	• Hasil Karya Manusia
		Buku Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya, 2019).	• Wisata Sejarah	• Rekreasi	• Bersenang-senang • Santai • Hobi
				• Pengembangan Diri	• Meningkatkan kemampuan • Meningkatkan Potensi
				• Mempelajari Keunikan	• Mempelajari kombinasi • Mempelajari kelangkaan • Mempelajari kekhasan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

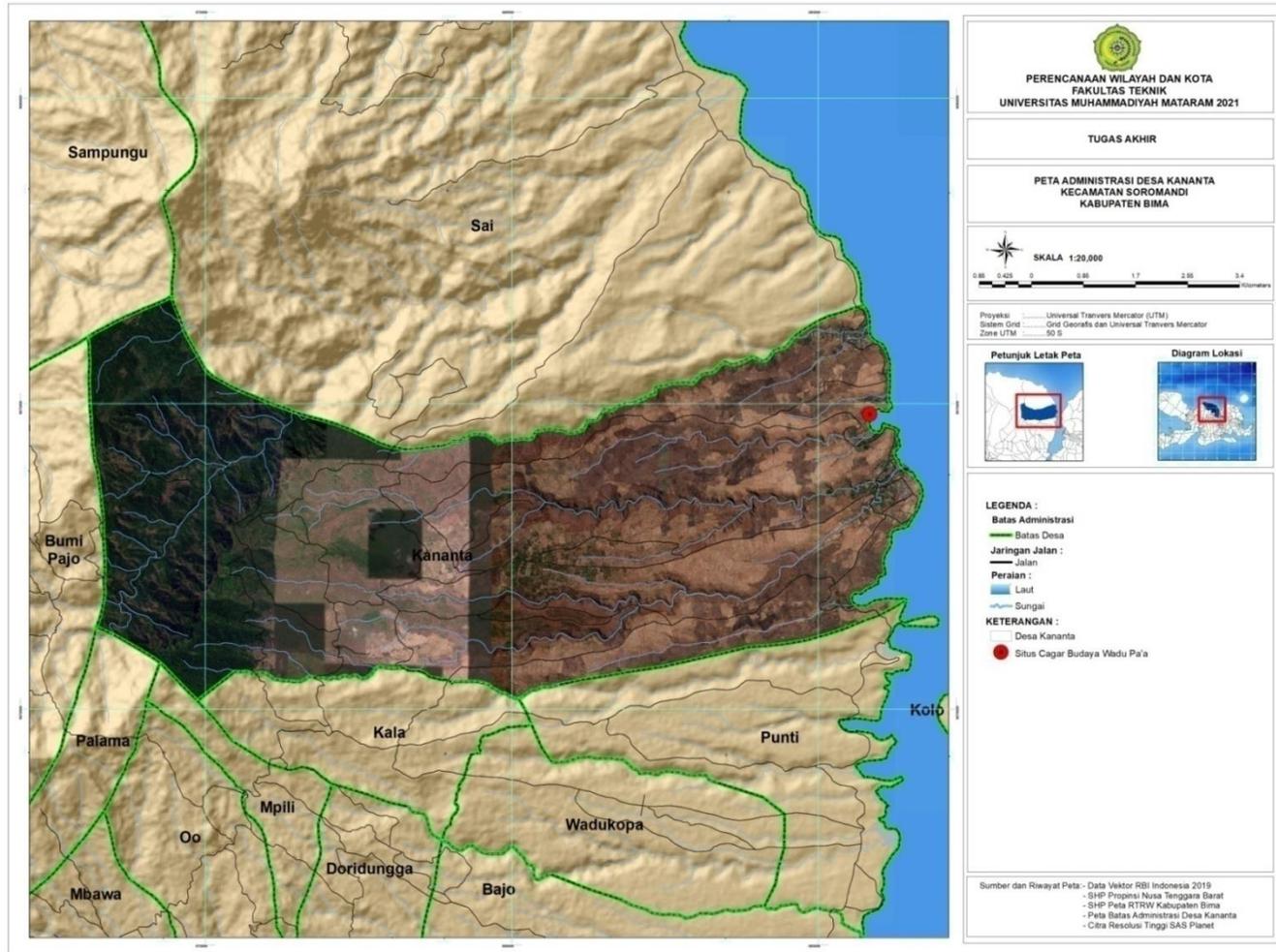
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kananta, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Desa Kananta memiliki luas wilayah sekitar 57.59 Km², yang terdiri dari 7 dusun yang meliputi Dusun Dusun Ngeri, Dusun Teh, Dusun Kananta, Dusun Talehe, Dusun Tuntu, Dusun Sowa dan Dusun Wonto. Adapun batas-batas administrasi Desa Kananta adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat	: Kecamatan Donggo
Sebelah Selatan	: Desa Punt
Sebelah Timur	: Laut Flores
Sebelah Utara	: Desa Sai

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi studi penelitian tentang analisis daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Dapat di lihat pada gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Kananta.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Mohammad Ali 2009).



Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Kananta

Sumber : ArcGis 10.3

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang di kaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan, misalnya menganalisis mengenai daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta. Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer

Survey primer pada penelitian ini di lakukan melalui survey lapangan, quisioner dokumentasi, dan wawancara yakni pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara visual. tujuan dari survey ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi eksisting yang terdapat pada lapangan penelitian.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada kawasan objek wisata sejarah Situs Wadu Pa'a dengan melihat potensi daya tarik objek wisata, fungsi kawasan, kawasan strategis, kondisi sosial, dan fasilitas yang ada di sekitar kawasan Situs Wadu Pa'a. peneliti melakukan observasi lapangan untuk meninjau secara langsung kondisi dari lokasi penelitian dengan didukung oleh data lain berupa foto dan klarifikasi dari berbagai sumber untuk mendukung serta membuktikan kebenaran dari hasil observasi yang telah dilakukan. Setelah data hasil observasi terkumpul kemudian dilakukan analisis hasil wawancara dengan menilai indikator-indikator hasil temuan pada lokasi studi menggunakan acuan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam Ditjen PHKA (2003).

b. Quesioner

Questioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Perdana and Reventiary 2016). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan *form* questioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan questioner guna untuk mengetahui berapa proposi responden yang mengetahui sejauh mana daya tarik objek wisata yang dimiliki oleh situs Wadu Pa'a untuk direncanakan konsep pengembangannya mengingat potensi yang dimiliki seperti : potensi alam, peninggalan bersejarah, dan sosial-budaya masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dengan mencatat data-data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa foto serta arsip-arsip mengenai kondisi objek wisata Situs Wau Pa'a di Desa Kananta yang diambil dari beberapa sumber demi kesempurnaan penganalisaan dalam penyusunan penelitian.

d. Wawancara

Dalam metode wawancara, dilakukan dialog antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber terkait wisata Situs Wadu Pa'a yang bertujuan untuk memperoleh data berupa data mengenai daya tarik yang dimiliki oleh situs Wadu Pa'a sebagai sebagai tempat wisata sejarah yang ada di Desa Kananta. Biasanya metode wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara yang dilakukan dalam tujuan memperoleh data tadi, dapat bersifat terstruktur atau dapat pula berbentuk wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur,

biasanya pewawancara sebagai orang yang ingin menggali data hanya perlu memberikan tanda ceklist pada formulir wawancara yang telah disiapkan berdasarkan pilihan pertanyaan yang juga telah disediakan oleh pewawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian yang di butuhkan untuk membantu proses analisis. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke beberapa instansi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi sumber data.

Pengumpulan data sekunder dilakukan di instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, POKDARWIS pengelola situs Wadu Pa'a yang ada di Desa Kananta Kecamatan Soromandi. Jenis – jenis data yang di butuhkan dalam penelitian ini yakni data - data shape file, RTRW, Riparda, data mengenai objek wisata pada lokasi penelitian. Data tersebut di perlukan dalam melakukan penyusunan gambaran umum kawasan studi.

Disamping itu data sekunder lainnya di peroleh dengan mengkaji penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian.

3.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda) sedangkan data sekunder digunakan untuk sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak

langsung yang berupa buku, literatur, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

1. Data Primer

Data yang diperoleh berupa hasil survey secara langsung di lokasi objek wisata situs Wadu Pa'a. Data seperti kondisi sarana dan prasarana yang ada di wisata situs Wadu Pa'a. Sebagian data bersumber dari beberapa responden yakni masyarakat yang ada di sekitar situs Wadu Pa'a dan pengunjung wisata mengenai sumber keindahan daya tarik situs dan jenis aktivitas wisata yang ada di situs Wadu Pa'a.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari beberapa instansi berupa data pengunjung dan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima, POKDARWIS Desa Kananta, serta data mengenai regulasi Situs Wadu Pa'a yang bersumber dari dokumen RIPPARDA NTB 2013-2028, RTRW Kabupaten Bima 2011-2031.

3.4 Populasi Dan Sampel

Menurut Purnomo (2010), populasi merupakan pengukuran kemungkinan dalam penelitian yang memiliki unsur dengan keseluruhan unit untuk diambil atau menyimpulkan satu kesimpulan (Pramasatya 2017).

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

Menurut Purnomo (2010), sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada studi kasus bagian dari populasi (Pramasatya 2017). Sampel biasa disebut juga sebagai responden, adapun responden dalam penelitian ini adalah kelompok pengelola objek wisata yang ada di situs Wadu Pa'a, dan wisatawan.

3.4.1 Populasi

Faktor yang penting dalam penelitian adalah data yang menjawab pemecahan masalah (pertanyaan penelitian) serta untuk menguji hipotesis yang telah diturunkan. Data tersebut dapat diperoleh dari populasi yang ada di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa populasi pada penelitian ini diartikan sebagai sekelompok orang atau barang yang berdiam di suatu tempat dan memiliki ciri yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah pengunjung pada kawasan wisata Situs Wadu Pa'a.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan Situs Wadu Pa'a yaitu sebesar 288 jiwa pertahun pada tahun 2020.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono, 2011. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengelola kegiatan wisata situs Wadu Pa'a atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima, peneliti menggunakan teknik Non Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penentuan sampel untuk pengelola wisata situs Wadu Pa'a peneliti menggunakan Teknik Snowball. Teknik Snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.

Sedangkan untuk sampel kedua adalah wisatawan yang berkunjung di wisata situs Wadu Pa'a atau masyarakat yang mendiami Desa Kananta, sehingga dalam pengambilan sampel peneliti memilih wisatawan yang berkunjung di wisata situs Wadu Pa'a atau masyarakat dengan menggunakan Teknik Probability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berupa teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiyono (2017:82).

Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Batas Ketelitian (presentase kelonggaran ketelitian, karena kesalahan dalam pengambilan sampel, dalam hal ini menggunakan indeks kesalahan 10% atau 0.1)

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{288}{(1 + 288 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{288}{(1 + 288 (0,01))}$$

$$n = \frac{288}{3,88} \quad n = 74,22 \text{ orang} = 74 \text{ sampel}$$

Namun untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dengan demikian jumlah responden yang di butuhkan adalah 75 jiwa wisatwawan. Sedangkan alasan peneliti menggunakan sampling error 10% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- Rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung pada wisata Situs Wadu Pa'a mencapai 288 jiwa/tahun dan semua tidak mungkin di ambil menjadi sampel
- Agar wisatawan terwakili menjadi sampel
- Sampling error masih di toleransi sebanyak 10%

Setelah melakukan sampling, kemudian menentukan nilai dalam penelitian untuk menemukan dan mengetahui skor dari kriteria tertentu. Dalam hal ini untuk mengukur skoring dari kriteria tersebut, maka peneliti menggunakan metode Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap fenomena penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tumpuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan skoring yang ditentukan berbeda, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

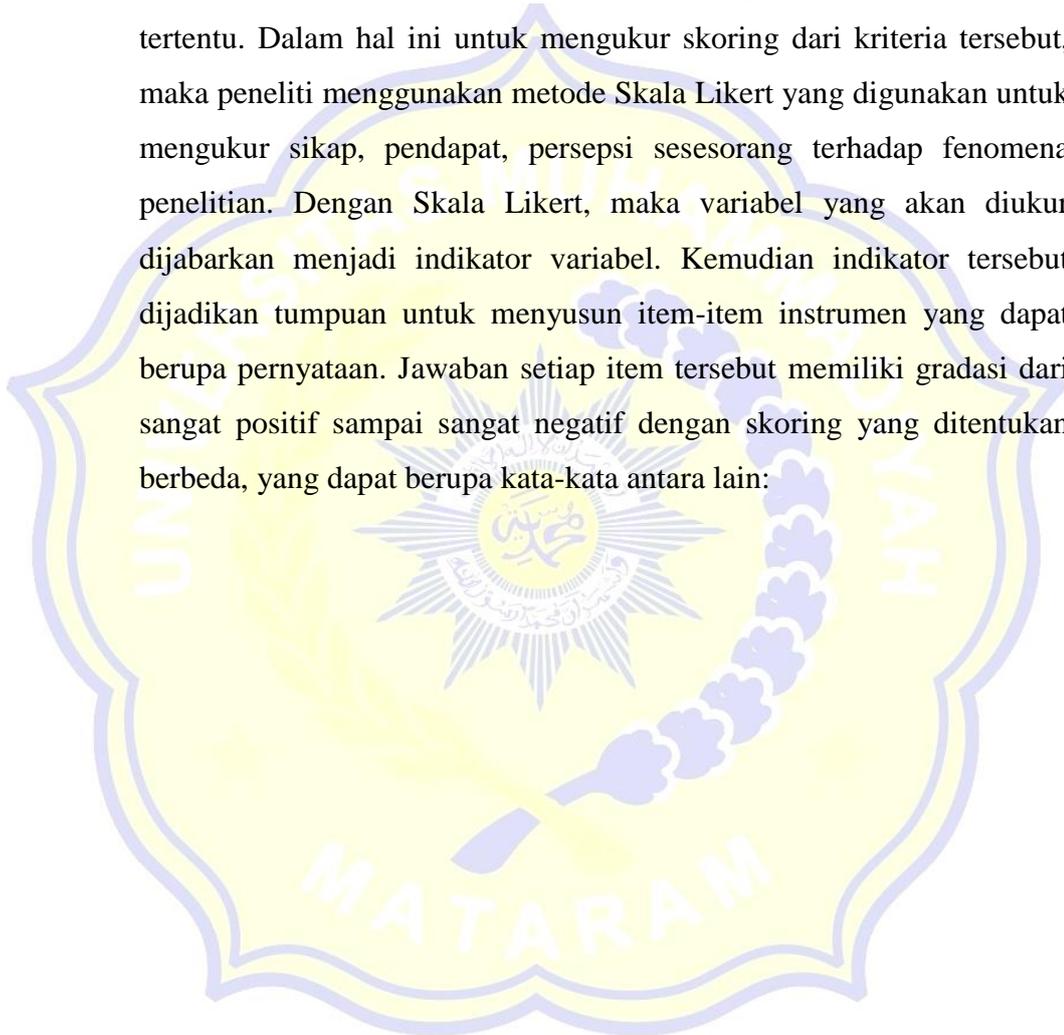


Table 3.1 Skoring Skala Likert

Sangat Menarik	SM	4
Menarik	M	3
Kurang Menarik	KM	2
Tidak Menarik	TM	1

Berikut ini merupakan beberapa pertanyaan yang dalam questioner yang akan dijadikan sebagai penentuan klasifikasi daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta Kecamatan Soromandi.

1. Persepsi Masyarakat/Pengunjung terhadap Situs Wadu Pa'a sebagai tempat untuk rekreasi.

- a) Bagaimana menurut Bapak/Ibu setelah berkunjung, apakah objek wisata situs wadu pa'a sudah layak di jadikan sebagai tempat untuk berekreasi?
- b) Bagaimana menurut Bapak/Ibu setelah berkunjung apakah objek wisata situs wadu pa'a sudah layak di jadikan sebagai tempat untuk bersenang-senang?
- c) Bagaimana menurut Bapak/Ibu setelah berkunjung apakah objek wisata situs wadu pa'a sudah layak di jadikan sebagai tempat untuk bersantai?
- d) Bagaimana menurut Bapak/Ibu setelah berkunjung apakah objek wisata situs wadu pa'a sudah layak di jadikan sebagai tempat untuk menyalurkan hobi?

2. Persepsi Masyarakat/Pengunjung terhadap Situs Wadu Pa'a sebagai tempat untuk pengembangan diri.

- e) Menurut Bapak/Ibu apakah objek wisata situs wadu pa'a cocok di jadikan sebagai tempat untuk kegiatan peningkatan kemampuan belajar misalnya, di bidang sejarah?
- f) Menurut Bapak/Ibu Adakah manfaat keilmuan yang bapak/ibu dapatkan selama berkunjung di situs wadu paa?

3. Persepsi Masyarakat/Pengunjung terhadap Situs Wadu Pa'a sebagai tempat untuk mempelajari keunikan

- g) Apakah Bapak/Ibu pernah berkunjung di tempat wisata benteng asa kota? Bagaimana kombinasi keunikan yang dimiliki objek wisata situs wadu pa'a dengan objek wisata benteng asakota?
- h) Bagaimana menurut Bapak/Ibu kelangkaan yang dimiliki objek wisata situs wadu pa'a dibandingkan dengan objek wisata benteng asakota?
- i) Menurut Bapak/Ibu bagaimana kekhasan yang dimiliki objek wisata situs wadu pa'a sebagai tempat wisata sejarah di Desa Kananta?

3.5 Variabel Penelitian

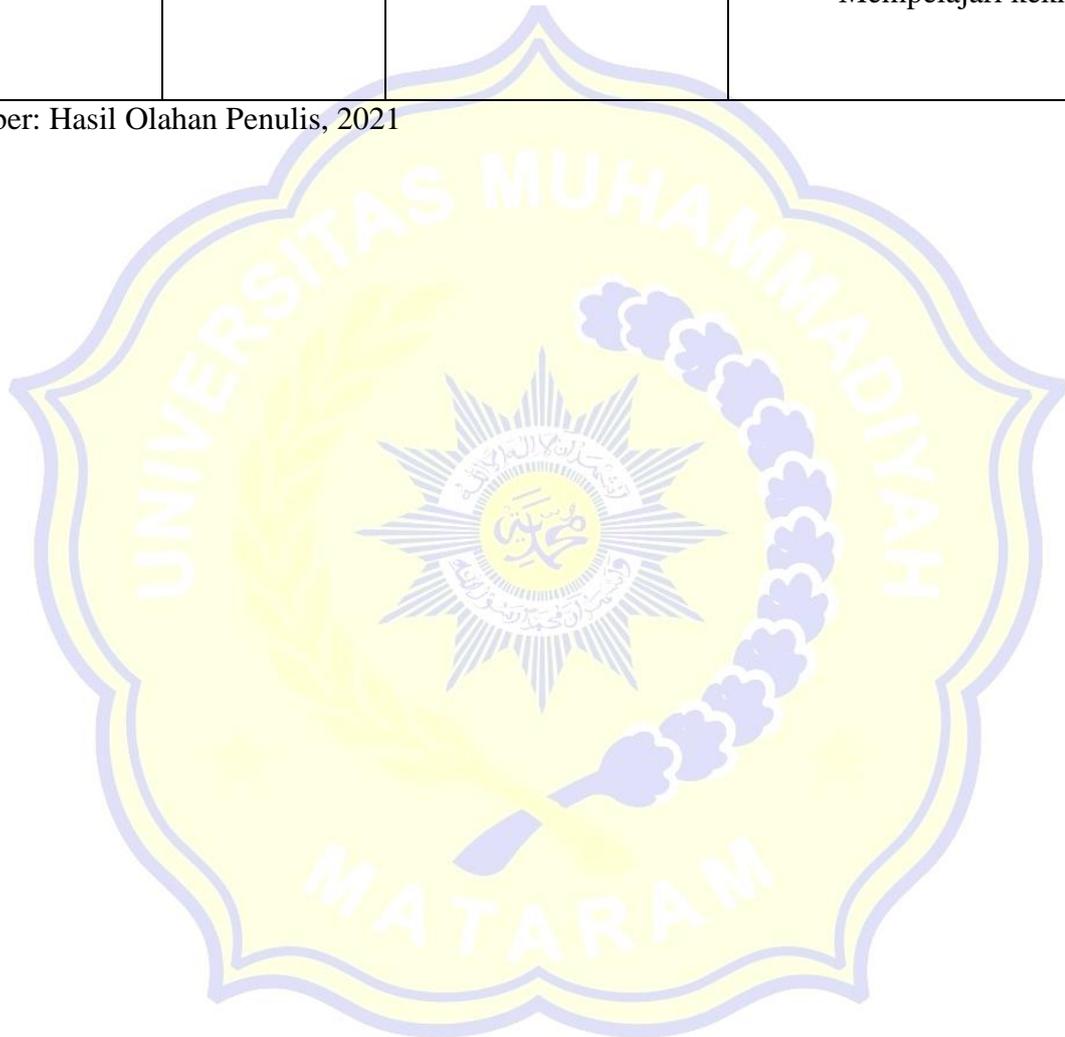
Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dan indikator keberhasilan yang di gunakan dalam penelitian mengenai Analisis daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta Kecamatan Soromandi pada tabel 3.2 di bawah ini ;

Table 3.2 Variabel Penelitian

Sasaran Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel
Menilai daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah di Desa	• Daya Tarik Objek Wisata	• Natural Attraction	• Keindahan Alam
		• Cultural Attraction	• Kebudayaan
		• Special Types Of Attraction	• Hasil Karya Manusia
	• Wisata Sejarah	• Rekreasi	• Bersenang-senang • Santai • Hobi

Kananta , Kecamatan Soromandi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan • Meningkatkan Potensi
	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari Keunikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari kombinasi • Mempelajari kelangkaan • Mempelajari kekhasan

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2021



3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Kualitatif Deskriptif

A. Analisis Klasifikasi

1. Klasifikasi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teknik klasifikasi. Data primer adalah hasil survey yang belum diproses, oleh karena itu analisa lanjutan akan menghasilkan sesuatu yang berguna (Ardiansyah 2009) Data diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan. Sedangkan analisis klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat daya tarik objek wisata yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu :

Table 3.3 Klasifikasi Tingkat Daya Tarik

No	Klasifikasi	Skor/Bobot
1.	Rendah	1
2.	Sedang	2
3.	Tinggi	3

Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2021

Adapun tahapan yang di lakukan dalam pengaklasifikasian daya tarik objek wisata yang dimulai dengan tahapan sebagai berikut :

a. Pemilihan Variabel

Variabel penelitian berdasarkan kriteria penilaian daya tarik wisata yang dikombinasikan dengan alat ukur sendiri dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan.

b. Skoring

Skoring yaitu memberikan nilai skor relatif 1 sampai 4 untuk variabel penelitian seperti wisata sejarah

c. Menjumlahkan total skor pada setiap variabel

Mengenai pembobotan dari masing-masing variable dapat dilihat pada tabel 3.4

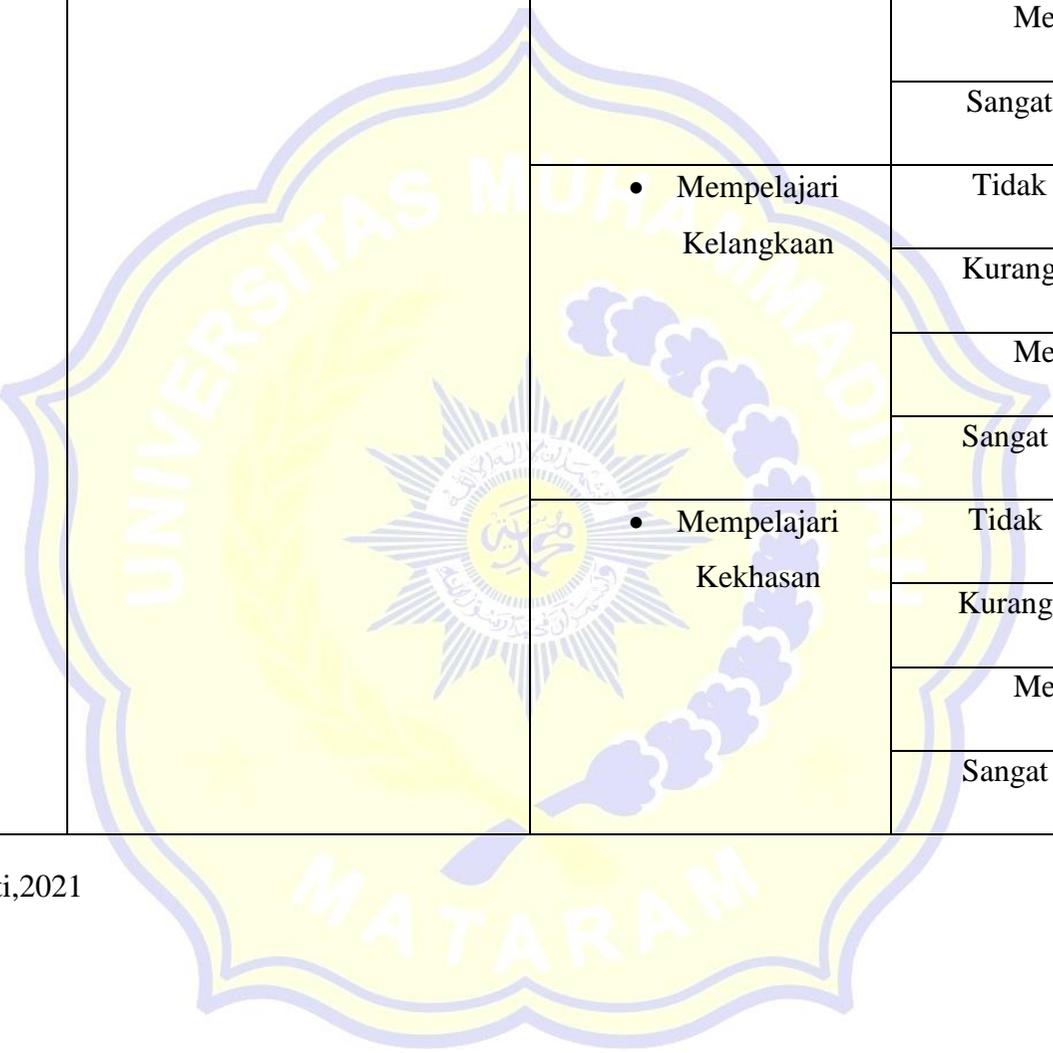
Adapun kriteria yang digunakan dalam pemberian skor pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini adalah sebagai berikut :



Table 3.4 Kriteria Penilaian Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Sub –sub Variabel	Kriteria	Skor
Wisata Sejarah	•Rekreasi	•Bersenang-Senang	Tidak Menarik	1
			Kurang Menarik	2
			Menarik	3
			Sangat Menarik	4
	• Santai	• Santai	Tidak Menarik	1
			Kurang Menarik	2
			Menarik	3
			Sangat Menarik	4
	• Hobi	• Hobi	Tidak Menarik	1
			Kurang Menarik	2

		Menarik	3
		Sangat Menarik	4
	• Pengembangan Diri	Tidak Menarik	1
		Kurang Menarik	2
		Menarik	3
		Sangat Menarik	4
	• Meningkatkan Kemampuan	Tidak Menarik	1
		Kurang Menarik	2
		Menarik	3
		Sangat Menarik	4
	• Meningkatkan Potensi	Tidak Menarik	1
		Kurang Menarik	2
		Menarik	3
		Sangat Menarik	4
	• Mempelajari Keunikan	Tidak Menarik	1
		Kurang Menarik	2
	• Mempelajari Kombinasi		

			Menarik	3
			Sangat Menarik	4
		• Mempelajari Kelangkaan	Tidak Menarik	1
			Kurang Menarik	2
			Menarik	3
			Sangat Menarik	4
		• Mempelajari Kekhasan	Tidak Menarik	1
			Kurang Menarik	2
			Menarik	3
			Sangat Menarik	4

Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2021

Dari tabel di atas dapat di lihat kriteria untuk penilaian dalam penelitian ini, mulai dari skor 1, 2, 3 dan 4 Sehingga diakhir dapat menentu kan skor yang paling tinggi dan mentukan daya tarik wisata sejarah.

Langkah selajutnya adalah dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah dan di bagi tiga sehingga akan di peroleh interval. Selanjutnya jumlah klas sebanyak 3 (tiga) klasifikasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variable penelitian dan skor objek wisata, Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut :(Amalia, 2014)

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana:

K : Klasifikasi

a : Nilai Skor Tertinggi

b : Nilai Skor Terendah

u : Jumlah Kelas

- a. Pengklasifikasian berdasarkan skor variable penentu daya tarik wisata yaitu nilai skor maksimum (32) yang di peroleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (8) yang di peroleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variable sehingga di peroleh interval. Selanjutnya interval di bagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = 32 - 8 / 3$$

$$K = 8$$

- Kelas daya tarik rendah bila nilai total skor objek wisata 8-16
- Kelas daya tarik sedang bila nilai total skor objek wisata 17-24
- Kelas daya tarik tinggi bila nilai total skor objek wisata 25-32

2. Klasifikasi Gabungan

Klasifikasi gabungan berdasarkan sub-sub variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum sub-sub variabel penentu (daya tarik) objek wisata dan skor maksimum daya tarik wisata dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya sub-sub variabel. Sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga (3) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = 320 - 80 / 3$$

$$K = 80$$

- Kelas daya tarik rendah bila nilai total skor objek wisata 80-160
- Kelas daya tarik sedang bila nilai total skor objek wisata 161-240
- Kelas daya tarik tinggi bila nilai total skor objek wisata 241- 320

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skoring daya tarik objek wisata penentuan klasifikasi daya tarik tinggi, sedang dan rendah menggunakan total jumlah skor maksimum dari sub variabel dikurangi total skor nilai minimum sub variabel dibagi dengan jumlah kelas.

B. Wawancara

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, berita media dan sebagainya. Reduksi data dilakukan secara memilah-milah informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek maupun objek penelitian. Pemilihan data disesuaikan oleh pembahasan yang dilakukan peneliti berdasarkan acuan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang tidak berkenaan dengan fokus penelitian dihilangkan sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian tentang analisis daya tarik Situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011 : 249), menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami, penyajian data yang mudah dipahami adalah cara utama menganalisis data yang valid. Dalam pembahasan peneliti menganalisis dan mengkaji data untuk disesuaikan maupun dibandingkan

dengan teori yang dipilih oleh peneliti yaitu tentang daya tarik objek wisata sejarah dinilai melalui tiga variable yaitu natural attraction, cultural attraction dan special types of attraction. Dari hasil kajian antara teori dan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti mendapatkan hasil mengenai daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kananta

3. Menarik Kesimpulan

Menarik suatu kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi atau diuji kebenarannya dan validitasnya. Dalam pengolahan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang sudah terkumpul. Kemudian peneliti mencari penjelasannya lalu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami.

2.7 Desain Survey.

Desain survey penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berikut adalah desain survey dalam penelitian ini:

Table 3.5 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode analisis	Metode pengumpulan data	Luaran
1.	Untuk menilai daya tarik situs Wadu Pa'a sebagai objek wisata sejarah di Desa Kananta Kecamatan Soromandi	Daya Tarik Objek Wisata	Natural Attraction	Keindahan Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik dasar desa • Kondisi fisik binaan desa • Kondisi sosial masyarakat • Kondisi tata guna lahan • RTRW Kab.Bima • RIPARDA Kab. Bima 	Analisis Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi ▪ Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima - POKDARWIS Desa Kananta - Wisatawan 	Deskriptif Daya Tarik Wisata
			Cultural Attraction	Kebudayaan		Analisis Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi ▪ Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima, - POKDARWIS Desa Kananta 	

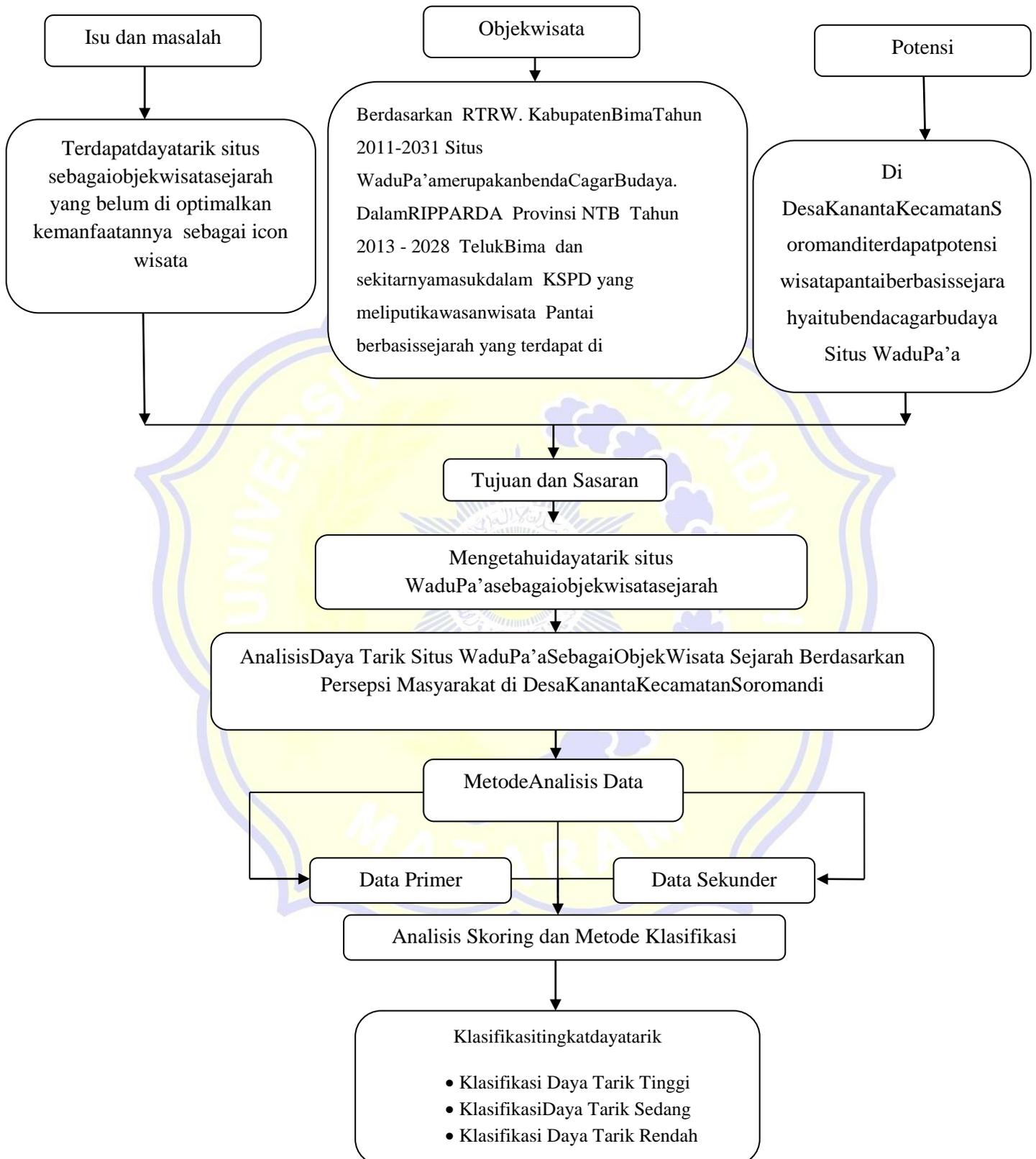
					sejarah		
			Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan Kemampuan - Meningkatkan Potensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data sekunder, skoring tingkat daya tarik objek wisata berdasarkan unsur-unsur wisata sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Quisioner 	

			Mempelajari Keunikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari Kombinasi - Mempelajari Kelangkaan - Mempelajari Kekhasan 		<p>Analisis data sekunder, skoring tingkat daya tarik objek wisata berdasarkan unsur-unsur wisata sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Quisioner 	
--	--	--	----------------------	---	--	---	--	--

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

3.8 Kerangka Berfikir

Gambar 3.2 Kerangka Berfikir



Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022